

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, energi, dan bahan baku industri, serta untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekitarnya. Sektor pertanian merupakan salah satu kontributor terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri. Hal ini terlihat dari peran signifikan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menyediakan surplus pangan bagi populasi yang terus bertambah, memasok bahan baku industri, meningkatkan pendapatan devisa melalui ekspor produk pertanian, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan.

Perkebunan mencakup berbagai aktivitas dalam membudidayakan tanaman tertentu pada lahan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, serta mengolah dan memasarkan hasil tanaman tersebut. Kegiatan ini didukung oleh ilmu pengetahuan, teknologi, modal, dan manajemen guna meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perkebunan serta masyarakat (Peraturan Pemerintah RI, 2004).

Sebagai salah satu subsektor penting dalam pertanian, perkebunan memiliki peran strategis dalam struktur ekonomi dan dunia usaha. Pembangunan subsektor perkebunan diarahkan untuk menciptakan perkebunan yang efisien, produktif, dan kompetitif guna mendukung kesejahteraan rakyat secara adil dan berkelanjutan. Program pengembangan perkebunan difokuskan pada pengembangan agribisnis berbasis komoditas dan peningkatan ketahanan pangan.

Subsektor perkebunan juga berkontribusi signifikan terhadap PDRB, sejajar dengan subsektor pertanian lainnya. Berbagai komoditas perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kulit kayu manis, dan kopi robusta menjadi bahan baku industri serta memiliki daya saing di pasar internasional. Selain itu, perkebunan secara tradisional menjadi salah satu sumber devisa negara. Mayoritas tanaman perkebunan dikelola oleh perkebunan rakyat, sementara sebagian lainnya dikelola

oleh perkebunan besar yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta (Fitriandi et al., 2019).

Provinsi Jambi memiliki struktur ekonomi bercorak Agraris, dengan sebagian besar ekonominya bergantung dan didukung sektor pertanian. Kurang lebih 24,71 persen dari wilayah Jambi adalah perkebunan. Dengan demikian, pemerintah Provinsi Jambi menganggap sektor pertanian sebagai hal yang paling penting untuk diprioritaskan. Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi utama penghasil kelapa sawit. Selain itu juga merupakan daerah terbesar ke-7 di Indonesia dengan luas area perkebunan kelapa sawit seluas 1.062,40 ribu hektar.

Kelapa sawit merupakan bagian dari bidang industri pertanian, khususnya industri perkebunan. Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman yang memiliki peranan sangat penting dalam bidang perkebunan. Pentingnya kelapa sawit ini disebabkan oleh kemampuannya menghasilkan nilai ekonomi yang besar per hektar, melebihi semua jenis tanaman lain yang juga berfungsi sebagai penghasil minyak di seluruh dunia. Dengan kata lain, dari semua tanaman yang bisa menghasilkan minyak, kelapa sawit memberikan keuntungan ekonomi terbesar per satuan luas lahan, menjadikannya tanaman yang sangat bernilai dalam industri perkebunan global (Nasution et al., 2014). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang mampu membuka lapangan kerja dan berfungsi sebagai sumber bahan baku untuk sektor sekunder. Selain itu, sektor pertanian memiliki fungsi sebagai sumber bahan baku yang berguna dalam kebutuhan pangan masyarakat.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah salah satu daerah terluas ketiga di Provinsi Jambi dengan luas 72.769,83 ha. Asian Agri adalah salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka di Indonesia yang memproduksi minyak sawit mentah melalui perkebunan yang dikelola secara berkelanjutan.

Berdiri sejak tahun 1979, Asian Agri saat ini telah berkembang menjadi salah satu grup perusahaan kelapa sawit terbesar di Asia yang mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 100.000 hektar di Sumatera Utara, Riau dan Jambi, serta didukung oleh 25.000 orang karyawan yang bergabung dan berkembang bersama perusahaan. Grup Asian Agri meliputi pembibitan, penanaman, hingga pengolahan

tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit berkelanjutan di pabrik yang berteknologi tinggi dan ramah lingkungan.

Asian Agri merupakan pelopor program kemitraan petani kelapa sawit dengan tujuan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga petani serta mendorong pengelolaan industri kelapa sawit nasional yang berkelanjutan. Melalui kebijakan keberlanjutan perusahaan, Asian Agri senantiasa berkomitmen dalam menerapkan praktik terbaik untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, negara, iklim, pelanggan dan perusahaan.

PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu adalah salah satu anak perusahaan dari grup Asian Agri yang bergerak dalam sektor perkebunan dan industri pengolahan minyak kelapa sawit, berlokasi di Tanjung Jabung Barat. Perusahaan ini memiliki lahan yang cukup luas, yaitu mencapai 4.723 hektar, yang digunakan untuk berbagai aktivitas pertanian dan pengolahan kelapa sawit. Dengan luas tanah sebesar itu, PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu berperan signifikan dalam industri kelapa sawit di daerah tersebut, baik dalam hal produksi maupun kontribusi ekonominya terhadap wilayah setempat.

PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu memiliki 953 orang karyawan, terdiri dari 636 orang karyawan laki-laki dan 317 orang karyawan perempuan. Ada 672 orang Pekerja Harian Lepas (PHL), 234 orang Karyawan Tetap Harian (SKU-H), dan 47 orang Karyawan Tetap Bulanan (SKU-B). Pekerja di perkebunan sawit tidak hanya terdiri dari tenaga kerja laki-laki, tetapi juga mencakup perempuan, seperti istri dan anak perempuan petani sawit serta buruh perempuan.

Peningkatan luas kebun sawit yang dikembangkan telah menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, terutama tenaga kerja dari pedesaan. Di perkebunan sawit, tenaga kerja wanita umumnya dipekerjakan dalam tugas-tugas seperti pembibitan, penanaman tanaman penutup lahan, pengendalian hama dan penyakit, pengumpulan brondolan, serta perawatan piringan. Kontribusi mereka berdampak pada perekonomian rumah tangga buruh perkebunan sawit.

Keterlibatan seorang wanita dalam dunia kerja dapat membawa perubahan dalam kehidupan keluarganya. Semakin besar partisipasi wanita dalam bekerja, semakin besar dampaknya terhadap struktur ekonomi dalam rumah tangga.

Ekonomi sebuah rumah tangga sangat bergantung pada pendapatan yang berasal dari kepala keluarga atau suami. Namun, pendapatan suami saja tidak selalu cukup untuk memenuhi semua kebutuhan. Dengan tambahan pendapatan dari ibu rumah tangga, selain dari suami dan anak yang sudah bekerja, keuangan rumah tangga akan meningkat. Pendapatan tambahan ini menjadi kontribusi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai (Sari et al., 2021).

Sejumlah penelitian tentang gender di sektor perkebunan telah mengungkap adanya budaya patriarki yang masih kuat dalam relasi sosial dan pembagian kerja. Budaya patriarki ini menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam hal kedudukan, fungsi, dan peran. Akibatnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam partisipasi, akses, dan kontrol antara laki-laki dan perempuan. Penelitian Sita & Herawati (2017) mengungkapkan bahwa di perkebunan teh Gunung Mas PTPN VIII, laki-laki memiliki akses dan kontrol yang jauh lebih baik dibandingkan perempuan, serta upah yang diterima pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Adanya kesenjangan partisipasi perempuan di perkebunan, di mana perempuan umumnya hanya menduduki posisi sebagai pekerja dan pengawas, sedangkan posisi lebih tinggi seperti manajer dan level menengah didominasi oleh laki-laki di bidang perkantoran. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam posisi kerja masih banyak terjadi di perkebunan teh di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbariandhini & Prakoso (2020) menemukan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Indonesia berdasarkan IFLS-5 adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan. Sedangkan menurut Oktarina & Purwanti (2021), faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang adalah motivasi kerja, jumlah tanggungan, intensitas kegiatan adat agama dan curahan jam kerja. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dapat dibuktikan bahwa usia juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariska & Prayitno (2019), menunjukkan bahwa usia, lama kerja dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Secara spesifik, penelitian ini berfokus dalam menganalisis perbedaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin nya. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang kurang memperhatikan aspek jenis kelamin, sehingga pengukuran pendapatan hanya dilakukan secara umum. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana laki-laki dan perempuan berkontribusi dalam penghasilan keluarga di beberapa situasi tertentu. Penelitian yang berpusat pada aspek jenis kelamin diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk mendukung upaya untuk mencapai kesetaraan gender di bidang ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja laki-laki dan perempuan di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu?
2. Apakah ada kesenjangan/perbedaan pendapatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang bekerja di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja laki-laki dan perempuan di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu.
2. Menganalisis pendapatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu.

3. Menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan bekerja di PT Inti Indosawit Subur Kecamatan Tungkal Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan subjek yang sama, yaitu pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

2) Secara Praktis

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyempurnakan program sarjana, serta sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan mata pelajaran yang di pelajari.
2. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pemahaman serta dapat dijadikan referensi bagi pihak lain tentang pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.